

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Peran serta masyarakat terjadi pada empat jenjang yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam pemanfaatan, dan keterlibatan dalam evaluasi (Totok Mardikanto, 2017). Peran serta masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam hal kesediaan mereka untuk mendukung keberhasilan program yang dijalankan. Keterlibatan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu tanpa mengesampingkan atau mengorbankan kepentingan pribadi mereka (Tanuwijaya, 2016). Peran serta masyarakat sebaiknya didasarkan pada kesadaran, keyakinan, dan kemauan pribadi, karena hal ini akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan merasa tidak ada paksaan, individu dapat menjalankan kegiatan secara sukarela dan lebih tulus (Sulistiyorini, dkk., 2015).

Alasan pentingnya melibatkan masyarakat dalam berbagai program didasarkan pada fakta bahwa masyarakat memahami secara menyeluruh permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, mereka juga mengenal kondisi lingkungan tempat tinggal mereka, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah mencakup keterlibatan mereka secara aktif, baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, dalam bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengelolaan bank sampah, karena bank sampah dikelola oleh masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat yang terlibat secara langsung tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir

(TPA), tetapi juga mendorong terciptanya nilai ekonomis dari sampah, misalnya melalui bank sampah. Partisipasi ini juga memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami permasalahan lingkungan sekitar mereka dan mendorong perubahan perilaku menuju kebiasaan yang lebih ramah lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran dan peran aktif masyarakat, masalah sampah dapat ditangani lebih baik, menciptakan lingkungan yang lebih asri untuk masa yang akan mendatang.

1) Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan telaah tentang pengertian "peran serta" dapat disimpulkan bahwa peran serta atau partisipasi pada dasarnya adalah keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif serta sukarela, baik didorong oleh motivasi internal maupun eksternal. Peran serta ini mencakup seluruh proses kegiatan, mulai dari pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi (Totok Mardikanto, 2017). Bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah pada dasarnya adalah keterlibatan aktif dalam proses pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah, yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Sulistiyorini, dkk., 2015).

Menurut Mohammad Ikbah Bahua (2018;4) peran serta sejajar dengan makna partisipasi, keikutsertaan, keterlibatan atau proses pembelajaran bersama yang melibatkan saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melaksanakan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Menurut Hamid (2018;158) pengertian peran atau partisipasi terkandung hal yang berkaitan dengan sumbangan. Jenis-jenis pemberian sumbangan dalam kaitannya dengan peran serta pembangunan antara lain peran serta dengan pikiran, peran serta dengan tenaga, peran serta dengan pikiran dan tenaga, peran serta dengan keahlian, peran serta dengan barang, peran serta dengan uang, dan peran serta dengan jasa-jasa.

Slamet dalam (Totok Mardikanto, 2017) mengatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya peran serta masyarakat dalam suatu program juga ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu : 1) Adanya kesempatan, 2) Adanya kemauan, 3) Adanya kemampuan. Peran serta masyarakat adalah proses aktif yang dilakukan masyarakat dalam mewujudkan tujuan atau target yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah, sementara pemerintah cenderung memposisikan masyarakat sebagai objek, sehingga kurang melibatkan mereka dalam proses pengelolaan sampah. Idealnya, pemerintah perlu menjadikan masyarakat sebagai subjek yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan sampah (Haswindy & Yuliana, 2018).

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk peran serta masyarakat sangat beragam, mulai dari keterlibatan aktif, kontribusi pasif, pemikiran, tenaga, uang, barang, hingga keterampilan dalam berbagai tahap, seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Semua ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan tingkat keterlibatan masyarakat dalam menjalankan suatu program. Tingkat peran serta tersebut juga bergantung pada adanya kesempatan, kemauan, dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri.

2) Peran Serta Masyarakat dalam Program Bank Sampah

Peran serta masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk mempercepat pelaksanaan program yang direncanakan. Keterlibatan masyarakat juga menjadi strategi yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan di bidang ekonomi, sosial, serta transformasi budaya (Bachtiar, dkk., 2015). Pengelolaan sampah melalui bank sampah merupakan salah satu upaya yang bertujuan mendukung pembangunan, yaitu menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera, baik secara individu maupun secara sosial (Miradj & Sumarno, 2014). (Totok

Mardikanto, 2017) menjelaskan bahwa ada empat macam bentuk kegiatan yang menunjukkan peran serta masyarakat dalam suatu program :

a) Peran serta dalam pengambilan keputusan

Peran serta masyarakat diperlukan melalui pembukaan forum yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait program yang direncanakan. Keikutsertaan masyarakat ini diwujudkan melalui pertemuan atau rapat. Pengambilan keputusan yang dimaksud berhubungan dengan program yang akan dilaksanakan. Peran serta dalam pengambilan keputusan melibatkan masyarakat dalam menyampaikan ide atau gagasan demi kepentingan bersama untuk menentukan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Semakin besar kemampuan masyarakat untuk menentukan nasib mereka sendiri, semakin tinggi tingkat partisipasi yang terlibat.

Peran serta masyarakat dalam program bank sampah dengan mengambil keputusan untuk terlibat, baik sebagai pengelola maupun nasabah. Bentuk lain dari peran serta dalam pengambilan keputusan mencakup memberikan gagasan atau pemikiran terkait pelaksanaan program bank sampah, menghadiri rapat dan diskusi, serta menyampaikan tanggapan atau penolakan terhadap program tersebut (Tanuwijaya, 2016).

b) Peran serta dalam pelaksanaan kegiatan

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat melalui kontribusi berupa tenaga, sumbangan, dan berbagai bentuk lainnya yang sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh setiap individu yang bersangkutan. Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat dapat memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan program, baik melalui tenaga, dana, maupun informasi yang relevan. Ketersediaan masyarakat untuk

berkontribusi demi tercapainya keberhasilan program harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu tanpa mengabaikan kepentingan pribadi.

Peran serta masyarakat dalam menjalankan program bank sampah dapat dilihat dari melalui keaktifan masyarakat sebagai pegawai maupun nasabah bank sampah. Sampah yang telah dipilah kemudian diserahkan ke bank sampah untuk ditimbang berdasarkan jenisnya, lalu hasil penimbangan tersebut dicatat dalam buku tabungan nasabah serta buku kas bank sampah (Tanuwijaya, 2016).

c) Peran serta dalam pengambilan manfaat

Peran serta masyarakat dalam memanfaatkan hasil dapat menjadi indikator keberhasilan peran serta mereka pada tahap pelaksanaan. Dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek, manfaat yang dirasakan akan semakin besar yang menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh masyarakat tersebut berhasil mencapai tujuannya. Pemanfaatan hasil yang dimaksud disini adalah pada manfaat yang diperoleh melalui keikutsertaan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah.

Peran serta dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dari aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial (Tanuwijaya, 2016). Pada aspek sosial keberadaan bank sampah mampu meningkatkan rasa kebersamaan diantara masyarakat karena mereka dapat saling berinteraksi melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di bank sampah. Dari sisi lingkungan, manfaat yang dirasakan masyarakat melalui program bank sampah adalah terciptanya lingkungan yang lebih bersih akibat berkurangnya tumpukan sampah. Sementara itu dalam hal ekonomi, pelaksanaan program bank sampah memberikan keuntungan berupa uang dari hasil penjualan sampah yang dicatat dalam buku tabungan. Dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan hari raya, membayar biaya pendidikan, dan keperluan lainnya.

d) Peran serta dalam evaluasi

Peran serta masyarakat dalam tahap evaluasi sangatlah penting karena pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberikan masukan serta perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya.

Proses pemantauan dan evaluasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan program. Tujuannya bukan hanya untuk memastikan pencapaian yang diharapkan, tetapi juga untuk mendapatkan umpan balik terkait masalah dan kendala yang mungkin muncul selama program berlangsung. Dalam program bank sampah, evaluasi dapat dilakukan melalui rapat internal pengurus. Masyarakat turut berpartisipasi dengan menyampaikan saran dan masukan terkait program bank sampah yang telah berjalan, yang kemudian ditampung dan dibahas dalam rapat internal tersebut (Tanuwijaya, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam program bank sampah mencakup berbagai aspek penting yang saling berkaitan. Peran tersebut meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah, keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil yang diperoleh dari program, serta keterlibatan dalam tahap evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah. Dengan adanya peran serta masyarakat di setiap tahapan, program bank sampah dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, serta memberikan manfaat nyata baik bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar.

b. Pengelolaan sampah

1) Definisi Sampah

Sampah merupakan benda yang bentuknya padat yang berasal dari kegiatan dan aktivitas manusia sehari-hari dan dibuang karena tidak digunakan lagi serta tidak disenangi lagi dengan cara-cara yang dapat diterima oleh masyarakat umum sehingga diharuskan pengelolaan yang baik dan benar (Arbi, 2019).

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola sesuai dengan prosedur yang benar (P. Nugroho, 2013).

Nurpratiwiningsih, Suhandini & Banowati (2015:2) menjelaskan bahwa sampah merupakan material sisa dan membawa dampak lingkungan. Salah satu aktivitas manusia yang memiliki dampak negatif dari keberadaan sampah adalah ketika membuang sampah sembarangan. Sampah juga mempunyai dampak yang positif apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah benda-benda hasil dari berbagai aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan dan dibuang karena dianggap tidak memiliki nilai. Namun, terdapat beberapa jenis sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan atau dimanfaatkan kembali. Jumlah sampah yang dihasilkan bergantung pada tingkat atau frekuensi penggunaan di setiap rumah tangga yang erat kaitannya dengan gaya hidup atau pola hidup masing-masing.

2) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan sebuah tindakan yang mencakup semua diambil untuk menangani sampah dari awal produksi hingga pembuangan akhir. Pengendalian timbulan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir adalah semua pekerjaan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah. Penanganan

sampah mencakup banyak elemen teknis, ekonomi, dan sosiopolitis, yang membuatnya sangat sulit dan kompleks. Pengendalian atau pengelolaan sampah mencakup semua langkah dari pengumpulan, pemindahan, transportasi, pengolahan, dan pembuangan sampah (Suryani, 2014). Dengan menerapkan konsep *zero waste* secara bertahan dan berkelanjutan, membangun sistem penyangga industri berbasis sampah, mendistribusikan dan memasarkan barang, dan membangun museum sampah, sistem pengolahan sampah yang baik dapat dicapai (Malina, dkk., 2017).

Pengelolaan sampah yang baik memiliki dua keuntungan besar seperti mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, masyarakat dapat menghasilkan uang dengan mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang dapat dijual kembali, yang memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah memiliki keuntungan sosial selain keuntungan ekonomi. Pertama, bank sampah disosialisasikan untuk mendorong orang untuk memilah sampah organik dan anorganik yang mereka buat sendiri. Kedua, ini mendorong orang untuk mengolah sampah dengan cara yang inovatif sehingga dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomi. Ketiga, pengelolaan sampah memiliki potensi untuk mendorong masyarakat untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam menangani masalah sampah (Haryanti, dkk., 2020).

Pengolahan sampah adalah proses yang mengurangi jumlah sampah atau mengubahnya menjadi bentuk yang lebih bermanfaat, seperti melalui pembakaran, pengomposan, penghancuran, pengeringan, dan daur ulang. Selain itu, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk menghindari mencemari udara, air, dan tanah dari yang menimbulkan bau dan menyebabkan kebakaran serta lain sebagainya (Baddarudin Syaifuddin Yana, 2017).

Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui proses pemilahan, daur ulang, dan pengolahan yang ramah lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan yang baik juga bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari sampah, baik melalui aspek ekonomi, seperti bank sampah maupun melalui edukasi dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan limbah.

3) Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Sugiarti & Aliyah (2015) mengatakan bahwa secara prinsip, semua bentuk tindakan yang dilakukan secara sederhana dalam menyikapi permasalahan terkait dengan sampah dapat berujung pada lima langkah besar yang disebut dengan 5R atau yang sebelumnya dikenal dengan sebutan 3R yaitu:

- a) *Reduce* (mengurangi`sampah) yaitu dengan langkah awal yang dapat dilakukan adalah meminimalkan aktivitas yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, seperti mengurangi konsumsi produk dengan kemasan berlebihan. Meskipun kegiatan pengurangan sampah tidak bisa sepenuhnya menghilangkan limbah, secara teori, langkah ini mampu mengurangi jumlah sampah secara signifikan. Dalam praktiknya, pengurangan sampah dapat dilakukan melalui tindakan sederhana, seperti membawa tas belanja sendiri untuk mengurangi penggunaan kantong plastik atau membawa botol minuman sendiri daripada membeli minuman dalam kemasan sekali pakai.
- b) *Reuse* (Menggunakan kembali) yaitu merupakan upaya penghematan dengan memanfaatkan barang atau bahan yang telah digunakan namun masih layak pakai, sehingga tidak langsung dibuang sebagai sampah, melainkan digunakan kembali. Aktivitas pemanfaatan ini biasanya melibatkan pemilahan barang atau bahan

yang dapat digunakan berulang kali tanpa melalui proses yang kompleks. Contohnya termasuk menggunakan plastik bekas belanja untuk pembungkus di lain waktu, memanfaatkan botol kaca sebagai pengganti botol plastik, menggunakan kaleng bekas sebagai pot tanaman, memanfaatkan pakaian bekas sebagai lap, dan lain sebagainya.

- c) *Recycle* (Daur Ulang) yaitu kegiatan yang melibatkan pemanfaatan kembali suatu barang atau produk yang memerlukan proses tambahan. Sebagai contoh, kertas daur ulang yang dibuat dari kertas bekas harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu, seperti dijadikan bubur kertas, sebelum akhirnya menjadi kertas daur ulang. Selain itu, kegiatan daur ulang juga dapat dilakukan secara tidak langsung dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih bisa digunakan kembali, seperti kaleng, botol, koran bekas, dan lainnya.
- d) *Replace* (mengganti) yaitu dengan berupaya menggunakan barang-barang ramah lingkungan yang dapat digunakan lebih dari sekali. Sebagai contoh, mengganti kantong plastik kresek dengan tas belanja yang bisa dipakai berulang kali, serta menghindari penggunaan kemasan *Styrofoam* dengan memilih alternatif lain.
- e) *Repair* (memperbaiki) yaitu dengan memperbaiki barang yang mengalami kerusakan, sehingga barang tersebut dapat digunakan kembali. Misalnya, barang elektronik yang rusak diperbaiki menggunakan komponen atau bahan yang tepat untuk memperbaikinya. Namun, proses ini tentu memerlukan keahlian khusus.

Konsep strategi ini berperan penting dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan, sejalan dengan upaya pemerintah mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai. Strategi ini juga mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam

memilih produk yang ramah lingkungan, sehingga tercipta kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

4) Jenis-jenis Sampah

Sucipto (2012: 12) menjelaskan bahwa penanganan sampah yang efektif memerlukan proses yang terorganisasi dari hulu hingga hilir. Pada tahap hulu, penanganan sampah dilakukan di tingkat penghasil sampah pertama, seperti rumah tangga, hotel, atau rumah makan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya. Berdasarkan asal bahan, sampah terbagi menjadi dua kategori utama yaitu sampah organik dan anorganik. Di negara-negara yang telah menerapkan sistem pengelolaan sampah terpadu, setiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan kategorinya. Untuk mempermudah pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah diklasifikasikan terlebih dahulu. Proses pemilahan sampah ini harus dilakukan di tingkat penghasil sampah pertama, seperti area perumahan dan perhotelan.

Sampah dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Masing-masing jenis sampah memiliki tempat pembuangan khusus, seperti tempat berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk sampah anorganik, dan biru untuk sampah B3. Dengan menerapkan proses klasifikasi ini, diharapkan pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.

Menurut Sucipto (2012: 2-3) jenis sampah diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

a) Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah organik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Contoh sampah organik meliputi sisa sayuran, kertas, daun-daun kering, dan kulit buah.

b) Sampah Anorganik

Sampah anorganik tidak berasal dari makhluk hidup dan umumnya berasal dari bahan yang dapat diperbarui atau didaur ulang. Contoh sampah yang masuk dalam kategori dapat didaur ulang (*recycle*) meliputi material yang terbuat dari kemasan maupun plastic.

c) Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah jenis B3 merupakan kategori limbah yang bersifat beracun dan berbahaya bagi manusia. Sampah ini diketahui mengandung zat seperti merkuri, contohnya adalah kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sampah memiliki karakteristik dan komposisi yang sangat dipengaruhi oleh sumber asalnya. Mengetahui jenis-jenis sampah sangat penting karena hal ini memengaruhi cara kita untuk mendaur ulang atau membuang sampah yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Pemahaman tentang jenis sampah juga diperlukan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

c. Sampah Domestik

Sampah domestik merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan atau lingkungan rumah tangga atau sering disebut dengan istilah sampah domestik. Sampah rumah tangga terbagi menjadi dua jenis utama yaitu sampah organik dan anorganik, Sampah organik berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik merupakan limbah yang dihasilkan dari bahan buatan manusia. Sampah sebenarnya memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah. Namun, pemanfaatan sampah oleh masyarakat sekitar untuk dikelola dengan baik masih tergolong minim (Listyandini, dkk., 2018).

Taufik dan Maulana (2015 :69) menjelaskan bahwa jenis sampah dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah ini memiliki manfaat bagi manusia, tetapi juga membawa dampak tertentu terhadap lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup. Sampah ini dianggap ramah lingkungan karena dapat terurai secara alami oleh bakteri dalam waktu yang relatif singkat. Sebaliknya, sampah anorganik merupakan limbah hasil aktivitas manusia yang sulit terurai oleh bakteri, sehingga memerlukan waktu yang sangat lama, bahkan hingga ratusan tahun, untuk terurai sepenuhnya. Meskipun demikian, sampah anorganik dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik dan tepat.

Nugroho (2017) mengemukakan kebanyakan jenis sampah anorganik yang di daur ulang menjadi hiasan dan produk yang dapat membantu kegiatan di masyarakat. Zahra dan Padmi (2011: 62-63) menjelaskan tentang jenis sampah organik dapat dibedakan menjadi dua kategori: 1) Sampah Dapur, yaitu jenis sampah yang termasuk dalam kelompok ini meliputi sisa daging, ikan, makanan, buah-buahan, dan sayuran. Keberadaan sampah organik jenis ini umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi makanan sehari-hari. 2) Sampah Daun, yaitu sampah organik yang berasal dari dedaunan hasil sapuan halaman rumah atau taman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas sehari-hari dalam keluarga, yang sudah tidak digunakan kembali dan dibuang. Sampah ini mencakup dua kategori utama, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makanan atau bahan alami yang dapat terurai, sedangkan sampah anorganik terdiri dari bahan yang sulit terurai, seperti kaca, logam, kertas, dan plastik. Kedua jenis sampah tersebut dapat diolah

kembali melalui proses daur ulang sehingga tetap memiliki nilai guna bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Bank sampah

1) Definisi Bank Sampah

Digunakan istilah "Bank sampah" karena ide penukaran sampah menjadi uang hampir mirip dengan konsep bank. Dengan pengumpulan sampah kering dan dipilah serta manajemen perbankan, tetapi di bank sampah yang ditabung bukan uang tetapi sampah. Namun, konsumen yang menabung juga disebut sebagai nasabah, yang memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang, yang kemudian dikembalikan dengan jumlah uang yang dipinjam (Masruha, 2023).

Bank sampah merupakan konsep pengelolaan sampah kering yang dipilah dengan sistem pengelolaan mirip perbankan, namun yang disimpan bukan uang, melainkan sampah. Sampah yang disetorkan akan ditimbang, dihargai sejumlah uang tertentu, dan kemudian dijual ke pasar atau bengkel kerja lingkungan yang telah menjalin kerja sama dengan bank sampah. Sementara itu, plastik kemasan dapat dimanfaatkan oleh pengurus PKK setempat untuk diolah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis (Asteria & Heruman, 2016).

Bank Sampah merupakan perkumpulan masyarakat yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif (Linda, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Bank sampah merupakan fasilitas yang berfungsi untuk mengumpulkan, menimbang, memilah, dan mendaur ulang sampah dengan menggunakan sistem perbankan. Dalam sistem ini, terdapat teller yang bertugas mencatat dan menimbang jumlah sampah yang disetorkan oleh nasabah. Nasabah yang menyetorkan sampahnya

akan menerima buku tabungan sebagai bukti setoran dan untuk memperoleh pengganti berupa uang.

2) Proses Pendirian Bank Sampah

Menurut (Savir, 2019) dalam proses pendirian serta pengembangan Bank Sampah harus melewati beberapa tahap yaitu:

a) Tahap Sosialisasi

Tahap ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi awal, disampaikan beberapa hal penting, antara lain pengertian bank sampah, cara kerja dan mekanisme pengelolaan sampah, peran bank sampah sebagai bagian dari program nasional, serta sistem pembagian hasil yang diterapkan dalam operasionalnya. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat diharapkan lebih memahami konsep bank sampah dan termotivasi untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

b) Tahap Pelatihan Teknis

Pada tahap ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai standar sistem yang digunakan dalam bank sampah, bagaimana proses operasionalnya dijalankan, serta berbagai keuntungan yang bisa diperoleh dari sistem tersebut. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat lebih mudah memahami alur kerja bank sampah sekaligus termotivasi untuk berperan aktif dalam pelaksanaannya.

c) Tahap Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang standar sistem bank sampah, mekanisme operasional yang diterapkan, serta berbagai manfaat dan keuntungan yang dapat diperoleh. Penjelasan ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami peran bank sampah dalam pengelolaan lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan.

d) Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, organisasi masyarakat mendampingi jalannya sistem bank sampah agar masalah yang muncul dapat segera diatasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai kekurangan serta menemukan solusi yang tepat, sehingga kualitas dan mutu pengelolaan bank sampah terus meningkat dan memberi manfaat optimal bagi masyarakat.

e) Tahap pengembangan

Pada tahap ini, bank sampah mulai berkembang menjadi unit simpan pinjam, koperasi dan pinjaman modal usaha. Perkembangan ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau pelanggan, menciptakan budaya baru yang mendorong masyarakat untuk memilah sampah.

5) Mekanisme Bank Sampah

Mekanisme bank sampah pada dasarnya mirip dengan bank pada umumnya, hanya saja yang menjadi perbedaan adalah jenis tabungannya. Jika di bank umum masyarakat menabung uang untuk kemudian menghasilkan bunga atau keuntungan, maka di bank sampah yang ditabung adalah sampah yang memiliki nilai jual dan dapat ditukar menjadi uang. Melalui sistem ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga terdorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membiasakan diri mengelola dan memilah sampah sejak dari rumah.

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2012 yaitu mekanisme kerja bank sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis sampah yang ditentukan, penyetoran sampah yang telah dipilah ke bank sampah, registrasi atau pendaftaran untuk masyarakat yang ikut dalam program bank sampah, sampah yang dikumpulkan atau disetorkan kepada panitia bank sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan berapa jumlah tabungan yang disetorkan, setiap nasabah bank sampah akan menerima buku tabungan bank sampah, bank

sampah mengelola sampah menjadi barang kerajinan dengan nasabah sebagai pengrajin, bank sampah menjual kerajinan yang telah dibuat oleh masyarakat atau nasabah bank sampah.

6) Manfaat Bank Sampah

Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan sampah melalui program bank sampah mencakup aspek kesehatan lingkungan serta sosial ekonomi masyarakat. Dari sisi kesehatan lingkungan, program ini membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi praktik pembakaran sampah yang mencemari udara, serta mengurangi penumpukan sampah di tanah. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sementara itu, dari aspek sosial ekonomi, bank sampah mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui tabungan hasil pengumpulan sampah dan penjualan produk kerajinan dari limbah. Program ini juga mempererat hubungan antaranggota keluarga maupun masyarakat serta mengurangi biaya transportasi yang biasanya diperlukan untuk membawa sampah ke pengepul (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016).

Adanya bank sampah diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara sederhana, yaitu mulai memilah sampah sejak dari rumah sebelum disetorkan ke bank sampah. Dengan adanya sistem tabungan sampah, masyarakat tidak hanya belajar mengelola sampah dengan baik, tetapi juga menanamkan kebiasaan menabung yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Keberadaan bank sampah juga memberikan keuntungan bagi pemerintah dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui bank sampah, permasalahan sampah yang kian meningkat dapat ditangani secara tepat sekaligus menghadirkan nilai ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat luas.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukan penelitian yang baru diteliti namun ada penelitian yang sudah dilakukan di penelitian sebelumnya, berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang diteliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
1	Penulis	Nurmala Dewi (2023)	Trisna Afriany (2024)	Fransiska Tanuwijaya (2016)	Mochamad Syahrul Rizal Fauzy (2025)
2	Judul	Pengelolaan Sampah Domestik melalui Program Bank Sampah di Dusun Saguling Kolot Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis	Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Program Bank Sampah di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Program Bank Sampah di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis
3	Rumusan Masalah	1. Bagaimana ah aktivitas pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah Tumras terhadap kebersihan lingkungan di Dusun Saguling Kolot Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?	1. Bagaimana aktivitas pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah Mitra Hariwang terhadap kebersihan lingkungan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis? 2. Manfaat apa saja yang	1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah PITOE Jambangan, Kota Surabaya? 2. Faktor– faktor apakah yang mempengaru hi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan	1. Bagaimana pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah

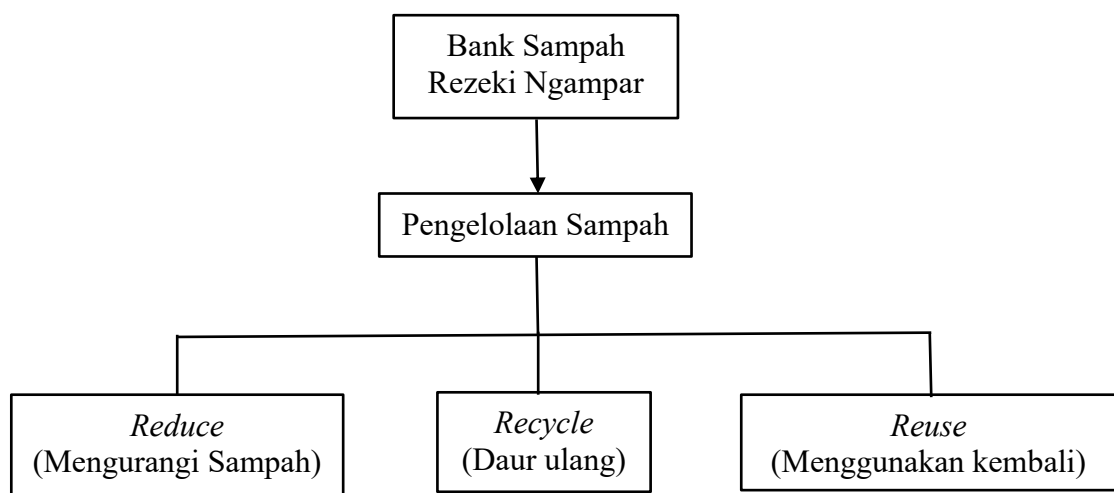
No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
		2. Manfaat apakah yang dihasilkan dari adanya bank sampah Tumras bagi masyarakat di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?	dihasilkan dari adanya bank sampah Mitra Hariwang bagi masyarakat di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis?	sampah di Bank Sampah PITOE Jambangan, Kota Surabaya?	domestik melalui program bank sampah di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
4	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

Sumber: Studi literasi, 2025

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk mempermudah penyusunan secara terstruktur sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan akurat. Berikut ini adalah ilustrasi dari kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

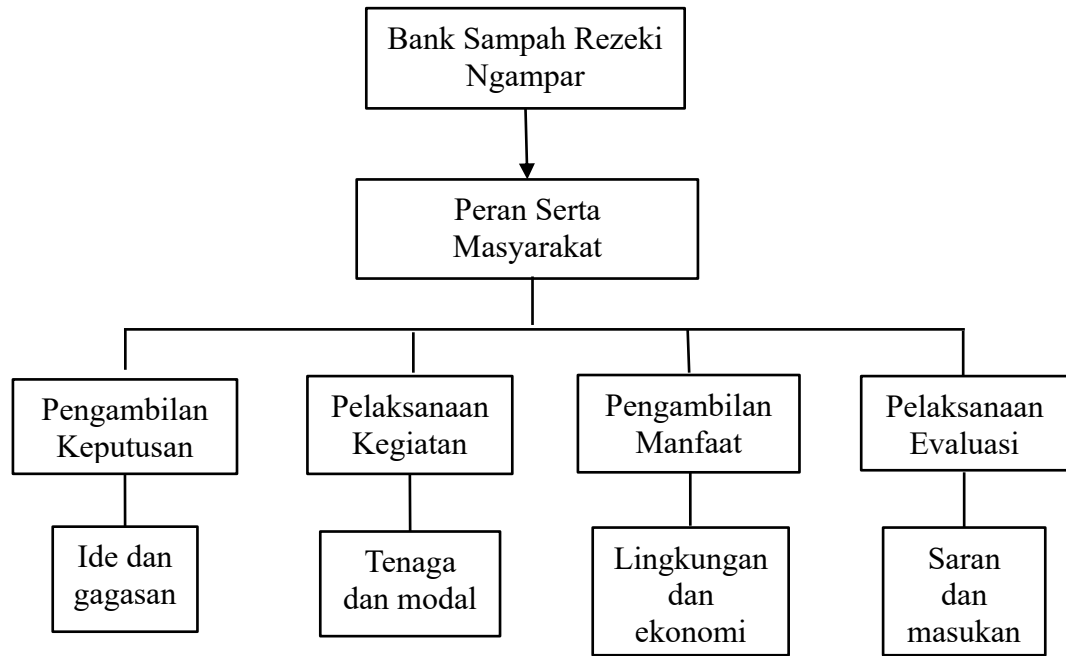
1. Mengetahui pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.



Sumber: Studi literasi, 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2. Mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.



Sumber: Studi literasi, 2025

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah berbasis 3R di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu: 1) *Reduce* (Mengurangi), 2) *Recycle* (Daur ulang), 3) *Reuse* (Menggunakan kembali).
2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui program bank sampah di Bank Sampah Rezeki Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis ditinjau berdasarkan pada: 1) Pengambilan keputusan (Ide dan gagasan), 2) Pelaksanaan kegiatan (Tenaga dan modal), 3) Pengambilan Manfaat (Lingkungan dan ekonomi), 4) Pelaksanaan evaluasi (Saran dan masukan).